

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Majunya sebuah negara pada bidang ekonominya benar-benar dipengaruhi akibat para pembisnis yang efektif serius menangani perusahaan mereka. Perusahaan akan berusaha mengelolah usahanya dan menjalankan aktivitas untuk memperoleh keuntungan dengan tujuan agar perusahaan dapat berjalan seperti yang diharapkan.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk membuat mendapatkan keuntungan. Keuntungan atau laba merupakan perbedaan besaran yang diperoleh dari konsumen untuk suatu produk maupun layanan yang dikirimkan dengan besaran yang dihabiskan untuk memesan aset khusus saat pembuatan produk maupun layanan.

Pencapaian suatu perusahaan dalam menggapai tujuannya ditentukan oleh sebagian unsur. Unsur pendukung koherensi perusahaan yakni dana yang tersedia. Salah satu asal dana yang mungkin diperoleh perusahaan adalah dengan menawarkan penawaran dan surat berharga kepada masyarakat luas di pasar modal. Pada dasarnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat berkumpulnya para investor (pemilik dana) dan emiten (penggunaan dana). BEI menjadi sarana untuk berinvestasi bagi setiap investor serta pengguna dana terhadap sumber dana. Pemilik dana yang memutuskan berinvestasi di suatu perusahaan, biasanya

melakukan analisis fundamental berdasarkan analisis laporan keuangan suatu emiten.

Analisis fundamental mencoba menemukan data yang mengidentifikasi dalam laporan keuangan yang termasuk bagian dari keadaan perusahaan tersebut dapat ditemukan dalam analisis manajemen dan analisis yang dianggap relevan, analisis industry, dan prospek risiko dan analisis yang dipantau melalui data akuntansi. Dilaksanakannya investasi dengan bertujuan untuk meraup tingkat pengembalian investasi yaitu berupa dividen (M.Hanafi & Halim, 2016)

Tingkat pengembalian yang diperoleh atas investasi bagi setiap pelaku pasar modal menjadi faktor yang sangat penting. Tingkat pengembalian menjadi hal penggerak para pemilik dana agar dapat menginvestasikan dananya karena ditampilkan secara jelas fluktuatif harganya. Tingkat pengembalian yang besar mampu membuat investor agar dapat menanamkan modalnya terhadap saham dengan alasan bahwa kenaikan pengembalian bermanfaat untuk memperluas keuntungan bagi investor yang telah berani mengambil risiko terhadap penanaman modal yang dilakukan. Terlebih yang diharapkan investor pada tingkat pengembalian atas investasi yang besar atau cukup dan setiap tahunnya stabil.

Salah satu indikator dalam pengukuran tingkat pengembalian yaitu DPR (*Dividen Payout Ratio*). DPR ialah rasio persentase keuntungan yang didistribusikan pada pemilik atau investor dengan berupa dividen. Jumlah nilai dividen yang diberikan tidak terelakkan dari kualitas operasional bisnis. (Nurmala & Sari, 2016).

Laporan keuangan tahunan menjadi sebuah indikator keuangan yang dapat menunjukkan kualitas operasional bisnis dari sebuah perusahaan. Laporan keuangan tahunan memberikan gambaran umum perusahaan secara luas. Menggunakan perhitungan rasio-rasio keuangan dapat menjadi sebuah cara guna memperoleh informasi dari laporan keuangan. Rasio profitabilitas dan rasio likuiditas ialah rasio keuangan yang dipakai melalui penelitian ini. Rasio profitabilitas melihat kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba sedangkan rasio likuiditas mengetahui sejauh mana kapabilitas dari perusahaan supaya dapat membayar kewajiban jangka pendek dengan dana yang ada (M.Hanafi & Halim, 2016).

Rasio profitabilitas berfungsi sebagai indikator kapabilitas perusahaan guna menciptakan laba atau kecukupan operasional (Janrosi & Yuliani, 2017). Rasio ini memberikan peran penting bagi pihak investor, karena dengan rasio ini kemampuan perusahaan dapat memperoleh keuntungan akan dengan mudah dilihat oleh investor. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentunya mudah dilirik investor karena akan memberikan tingkat pengembalian investasi seperti yang diharapkan para investor.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ROE (*Retrun On Equity*). (Kasmir, 2016) mengemukakan bahwa *ROE* ialah untuk menilai kapabilitas dari perusahaan untuk menciptakan laba melalui penggunaan modal sendiri. Dalam rasio ini dapat diketahui melalui pembagian antara keuntungan bersih dan rata-rata modal sendiri. Ditinjau melalui prespektif investor, *Return On Equity* menjadi sebuah penanda yang penting penting guna mengevaluasi kemungkinan

perusahaan di kemudian hari. Sejah mana investor mau menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang mampu dalam membagikan pengembalian yang diharapkan menjadi sebuah indikator terpenting dari ROE. Saat memutuskan keputusan investor akan mempertimbangkan perusahaan yang dapat memenuhi syarat untuk menawarkan ROE yang lebih tinggi. Kinerja perusahaan akan berkembang bilamana ROE semakin tinggi.

Rasio likuiditas ialah menilai kemampuan dana yang ada dari perusahaan untuk memenuhi setiap utang jangka pendek (Janrosi & Yuliadi, 2019). Likuiditas menjadi penting karena dapat melihat dampak bilamana perusahaan tidak mampu kewajiban jangka pendeknya dipenuhi. Peneliti menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dalam meneliti. Salah satu indikator pengukuran likuiditas perusahaan ialah rasio lancar. Rasio lancar mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya untuk menyelesaikan setiap utang jangka pendeknya. Agar perusahaan dapat likuid secara keseluruhan, maka penempatan dana lancar saat ini harus lebih besar daripada utang lancar saat ini. Perusahaan sedang tidak sehat ditunjukkan apabila tidak likuid.

Tabel 1.1 Pengembalian Investasi Di Ukur Menggunakan DPR Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016 - 2020

Tahun	Pengembalian Investasi		
	DLTA	SKLT	ULTJ
2016	0,38	0,20	0,01
2017	0,52	0,14	0,11
2018	0,62	0,14	0,16
2019	1,20	0,12	1,00
2020	2,53	0,22	0,11

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Melalui tabel yang dipaparkan bisa kita amati bahwa tingkat pengembalian investasi diukur dengan menggunakan DPR (*Dividend Payaout Ratio*) setiap tahun ke tahun mengalami perubahan. Perusahaan DLTA pada 2016 mempunyai tingkat DPR 0,38 dan ditahun 2017 sampai 2020 tetap mengalami peningkatan hingga mencapai 2,53 di tahun 2020 . Berbeda dengan perusahaan SKLT yang mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Tahun 2016 perusahaan SKLT memiliki DPR sebesar 0,20 dan mengalami penurunan di tahun 2017-2018 dengan tingkat DPR 0,14. Ditahun 2019 perusahaan SKLT kembali mengalami penurunan menjadi 0,12 namun kembali mengalami peningkatan di tahun 2020 sebesar 0,22.

Perusahaan ULTJ juga mengalami tingkat pengembalian yang berfluktuasi dari tahun 2016 – 2020. Pada tahun 2016 perusahaan ULTJ hanya memperoleh DPR sebesar 0,01 dan mengalami peningkatan di tahun 2017-2019. Ditahun 2017 DPR perusahaan SKLT mencapai 0,11 dan ditahun 2018 mencapai 0,16 dan 1,00 untuk tahun 2019. Namun di tahun 2020 kembali terjadinya penurunan yang cukup drastis menjadi 0,11.

Terjadinya fluktuasi tingkat pengembalian tersebut dapat disebabkan dari beberapa faktor profitabilitas dan likuiditas. Buruknya profitabilitas yang dimiliki perusahaan tentunya mengalami kesulitan dalam *return* investasi yang diharapkan oleh investor. Faktor membuat kepercayaan investor dalam berinvestasi akan menurun kepada perusahaan tersebut dan tidak tertarik untuk berinvestasi perusahaan tersebut di suatu saat nanti. Begitu juga pemberian dividen disebabkan karena kemampuan likuiditas perusahaan yang baik. Dari hal tersebut penulis termotivasi untuk meneliti hal tersebut dengan judul “**Analisis Rasio**

Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Pengembalian Investasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”.

1.2. Identifikasi Masalah:

Melalui paparan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Pengembalian investasi dari setiap tahunnya terdapat perubahan pada sektor makanan dan minuman perusahaan manufaktur.
2. Tingkat pengembalian investasi yang rendah menurunkan minat investor untuk berinvestasi.
3. Perusahaan yang tidak mampu menghasilkan keuntungan mengakibatkan investor tidak tertarik untuk menginvestasi dananya ke perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Dalam membatasi dan memecahkan setiap masalah yang muncul dengan baik, ditetapkan pula melalui penelitian ini Batasan-batasan masalah, sebagai berikut:

1. Peneliti membatasi variabel independen profitabilitas menggunakan ROE (*Return On Equity*) dan likuiditas menggunakan rasio lancar (*current ratio*)
2. Peneliti membatasi variabel pengembalian investasi menggunakan *Dividen Payout Ratio*.
3. Penelitian ini difokuskan sub sektor makanan dan minuman pada perusahaan manufaktur yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia semasa 2016-2020

1.4. Rumusan Masalah

Bersumber latar belakang, identifikasi masalah, & batasan masalah yang dipaparkan sebelumnya, terdapat pula masalah yang bisa dirumuskan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap pengembalian investasi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap pengembalian investasi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap pengembalian investasi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk melihat pengaruh rasio profitabilitas terhadap pengembalian investasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk melihat pengaruh rasio likuiditas terhadap pengembalian investasi di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk melihat pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap *return* investasi di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan terdapat dua bagian manfaat yang diharapkan, diantaranya adalah:

1.6.1. Manfaat penelitian secara teoritis

Diharapkan penelitian yang telah dilakukan mampu mempersembahkan manfaat terhadap ilmu pengetahuan secara teoritis terutama yang berhubungan dengan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap tingkat pengembalian investasi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.

1.6.2. Manfaat penelitian secara praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menambahkan wawasan peneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas terhadap tingkat pengembalian investasi.

2. Bagi Investor

Para pelaku penanam modal (investor) mendapati acuan dalam pengambilan keputusan terhadap tingkat *return* investasi.

3. Bagi Pihak Manajemen

Memberikan kemampuan untuk memperbaiki profitabilitas & likuiditas sehingga dapat memikat investor untuk meninggikan saham perusahaan.

4. Bagi Universitas Putera Batam

Kedepannya penulis berharap agar menjadi acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan hal yang sama dengan penelitian penulis.

5. Bagi Pembaca

Melalui penelitian terhadap pembaca, semoga bisa memperluas pengetahuan serta acuan, terutama pihak yang berhubungan dengan *financial statement*.